

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini penulis pilih karena sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan yang bersifat menggambarkan data yang ada pada masa sekarang.

Tentang metode deskriptif ini Faisal (1982: 119) mengemukakan bahwa:

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Lebih jauh Surachmad (1990: 140) menjelaskan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Agar metode deskriptif dalam pemecahan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu digunakan suatu teknik pemecahan yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik survei. Penggunaannya

sebagai cara pengambilan data dimungkinkan karena melalui survei objek penelitian diungkapkan secara menyeluruh. Bentuk objek penelitian tersebut dapat bermacam-macam, salah satunya adalah penelitian kehidupan sosial.

Melalui metode penelitian ini, akan dikumpulkan sejumlah data untuk mengambil kesimpulan mengenai kegiatan olahraga guru pendidikan jasmani khususnya di lingkungan Kotamadya Bandar Lampung. Luas dan kedalaman penelitian ini sangat bergantung pula pada banyak sedikitnya aspek yang akan diungkapkan. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian pada ruang lingkup sampel. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Faisal (1982: 123) bahwa:

Data itu bisa dikumpulkan melalui survey terhadap populasi seluruhnya, atau bisa juga ditarik dari studi terhadap suatu kelompok sampel yang dipilih secara cermat dari total populasi. Dan kadang-kadang survey mendeskripsi suatu kelompok tertentu yang dipandang sebagai populasi.

#### B. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data dari suatu penelitian, tentunya diperlukan sumber data yang disebut dengan populasi dan sampel. Populasi dan sampel merupakan dua perkataan yang harus dibedakan secara jelas. Mengenai populasi Sudjana (1986: 5) mengemukakan sebagai berikut:

Populasi ialah semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa benda hidup, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki ciri-ciri tertentu.

Keseluruhan objek yang menjadi sumber data dalam penelitian dibedakan antara populasi yang tidak terbatas dan populasi yang tersedia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nawawi (1985: 63) bahwa:

Populasi teoritis (theoretical population), yakni sejumlah sumber data yang batas-batasnya ditetapkan secara kualitatif sehingga dari segi jumlah secara kuantitatif tidak dapat ditetapkan secara tegas. Untuk itu ditetapkan karakteristik populasi. Populasi yang tersedia (accessible population), yakni sejumlah sumber data yang jumlahnya secara kuantitatif dapat ditetapkan secara tegas dalam batas kemampuan. peneliti dapat menjangkaunya sesuai dengan dana dan tenaga yang tersedia.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bentuk populasi yang kedua, yaitu dengan populasi yang tersedia, karena didasarkan atas kemampuan dana dan tenaga serta waktu penulis.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data sesungguhnya. Dalam pengambilan sampel tidak terlepas dari karakteristik populasi itu sendiri. Sampel sendiri seperti yang diungkapkan Surachmad (1990: 93) adalah: " Penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi". Dari kedua pendapat di atas

dapat disimpulkan, bahwa populasi adalah semua sumber data yang dapat dikenai penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut (representatif). Hal ini dijelaskan oleh Sudjana (1986: 5) bahwa: "Sampel itu harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil".

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani di Kotamadya Bandar Lampung yang mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta.

Pada keadaan tertentu di dalam penelitian, adakalanya seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Ini dapat dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil dan terbatas. Tetapi sebaliknya ada pula hanya sebagian saja dari populasi itu yang dapat dijadikan sampel. Sebab, jumlah populasinya sangat besar. Pada penelitian yang penulis lakukan, sampel yang diambil sebagian dari jumlah populasi. Jumlah guru pendidikan jasmani yang ada dan mengajar pada SMA baik Negeri maupun Swasta di Bandar Lampung sebanyak 46 orang.

Dari 46 sampel tersebut, tidak hanya mengajar pada satu sekolah saja, melainkan mengajar pada sekolah-sekolah lain dalam wilayah Kotamadya Bandar Lampung. Dengan alasan itu penulis hanya mengambil satu sampel pada satu sekolah dimana guru tersebut mengajar.

Sedangkan jumlah Sekolah Menengah Atas yang ada di Bandar Lampung sesuai dengan data pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (kanDepDikBud) Kotamadya Bandar Lampung berjumlah 64 buah SMA baik Negeri maupun Swasta. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada Tabel I:

TABEL I. 3

## Sumber Populasi Penelitian

No.	K E C A M A T A N	Jumlah SMA yang ada	Jumlah guru penjas
1.	Tanjung karang pusat	10	12
2.	Tanjung karang timur	11	12
3.	Tanjung karang barat	7	2
4.	Teluk betung barat	2	1
5.	Teluk Betung Utara	6	5
6.	Teluk Betung Selatan	4	4
7.	Kedaton	13	5
8.	Panjang	4	3
9.	Sukarame	7	2
	J U M L A H	64	46

### C. Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan dengan alat pengumpul data yang tepat guna.

Surachmad (1986: 162) berpendapat:

Menurut sifatnya ada empat golongan utama teknik pengumpulan data:

1. Teknik observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
2. Teknik observasi tak langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat, dapat berlangsung dalam situasi buatan maupun situasi yang sebenarnya.
3. Teknik komunikasi langsung, yakni teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penyelidikan, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
4. Teknik Komunikasi tak langsung, yakni teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus dibuat untuk keperluan itu, pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis mengkom-  
binasikan teknik-teknik tersebut, diantaranya teknik yang  
dipakai adalah:

1. Teknik observasi langsung. Dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi/keadaan guru pendidikan jasmani, terutama kegiatan olahraga dalam waktu senggang.
2. Teknik komunikasi tak langsung (angket), dilakukan

dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapat jawaban atau tanggapan (respons) tertulis seperlunya.

Angket yang penulis gunakan dalam pengumpulan data tersebut bertitik tolak dari pendapat Kartono (1990: 217) sebagai berikut:

Angket atau kuesioner (questionnaire) adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pernyataan, diajukan secara tertulis kepada subjek, untuk mendapat jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya.

Sedangkan pengertian angket menurut Surachmad (1980: 180) adalah:

Angket bersifat kooperatif, dalam arti kata bahwa dari sampel, atau disebut responden, diharapkan kerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pernyataan-pernyataan kita secara tertulis, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kita berikan.

Menurut bentuknya angket memiliki dua bentuk yaitu: angket berstruktur dan angket tak berstruktur. Angket berstruktur sifatnya tegas, konkrit, dan dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban terbatas serta singkat. Sedangkan angket tak berstruktur sifatnya terbuka, memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan penjelasan dengan uraian atau penjelasan yang panjang.

Bentuk angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur. Artinya angket tersebut

disusun dengan pertanyaan yang tegas, terbatas, konkrit, dan tidak memerlukan jawaban yang berupa uraian, sehingga responden hanya tinggal mengisi lajur-lajur tertentu dengan jawaban yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini skala penyekoran dipergunakan skala Likert. Adapun skala tersebut dimulai dari alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berdasar sudut pandangan tertentu, semua pernyataan yang memilih alternatif-alternatif di atas diberi skor: Untuk jawaban SS diberi skor 5, untuk jawaban S diberi skor 4, untuk jawaban KS diberi skor 3, untuk jawaban TS diberi skor 2, dan untuk jawaban STS diberi skor 1. Jika respons yang diharapkan adalah sebaliknya, maka item-itemnya diberi skor dengan urutan sebaliknya. Untuk jawaban SS diberi skor 1, untuk jawaban S diberi skor 2, untuk jawaban KS diberi skor 3, untuk jawaban TS diberi skor 4, dan untuk jawaban STS diberi skor 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.

TABEL II . 3  
KRITERIA PENYEKORAN ITEM TES

Alternatif Jawaban	Skor Item Tes	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

TABEL II . 3

(lanjutan)

Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

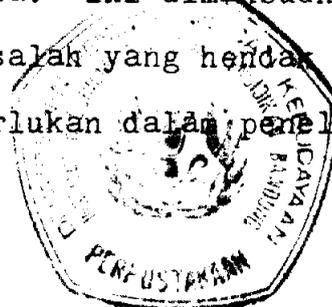
Skor keseluruhan hasil penyekoran item tes dinyatakan sebagai pernyataan Kegiatan Olahraga Guru Pendidikan Jasmani dalam waktu senggang di Kotamadya Bandar Lampung.

Adapun ciri-ciri angket yang baik menurut Faisal (1982: 188) adalah:

1. Memuat topik yang cukup berarti, sehingga responden merasa cukup penting (dan tidak sia-sia) menghabiskan waktu untuk mengisinya. Pentingnya angket itu seyogyanya dikemukakan dengan jelas pada angket atau pada surat pengantar yang menyertai angket.
2. Hanya dimaksudkan untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain seperti data sensus, rapor, dan sebagainya.
3. Sesingkat mungkin; artinya, hanya sepanjang yang diperlukan untuk memperoleh data yang penting.
4. Wujud fisiknya menarik, ditata apik, dan dicetak atau diketik atau distensil dengan baik (jelas, tidak kabur).
5. Petunjuk pengisiannya jelas dan lengkap.
6. Pertanyaan-pertanyaan objektif.
7. Pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik.
8. Mudah ditabulasi dan ditafsirkan

Langkah-langkah penyusunan angket.

1. Melakukan spesifikasi data. Ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang hendak diukur secara terperinci. Data yang diperlukan dalam penelitian



ialah perbedaan tujuan melakukan olahraga para guru pendidikan jasmani dalam waktu senggang di Kotamadya Bandar Lampung.

Untuk memperoleh gambaran data tersebut perlu dirumuskan tentang gambaran umum Tujuan manusia melakukan olahraga, seperti penjelasan beberapa ahli pada Bab II (Tinjauan Teoretis). Adapun yang menjadi tujuan manusia melakukan olahraga salah satunya adalah olahraga prestasi. Adapun yang menjadi ciri-ciri olahraga prestasi adalah sebagai berikut:

1. Mulai dilakukan sejak usia dini.
2. Adanya seorang pelatih yang handal
3. Dilakukan dengan kemampuan maksimal
4. Berdasarkan prinsip-prinsip latihan
5. Adanya program latihan yang terencana
6. Sasaran akhir adalah juara

Tujuan yang kedua yaitu untuk tujuan memperoleh rasa kepuasan dan kesenangan, sebagai imbalan dari kesibukan sehari-hari (rekreasi). Adapun yang menjadi tujuan olahraga rekreasi adalah:

1. Tidak dibatasi oleh usia pelaku olahraga.
2. Kurang membutuhkan seorang pelatih/pemandu
3. Dilakukan secara bebas
4. Dilakukan tanpa adanya paksaan
5. Pelaksanaannya spontan
6. Untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan

Tujuan yang ketiga adalah untuk tujuan kebugaran jasmani yaitu untuk tujuan menjaga dan meningkatkan derajat sehat pelaku olahraga. Ciri-ciri dari olahraga kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terbatas usia
2. Diperlukan seorang instruktur yang mengerti olahraga dan kesehatan
3. Dilakukan dengan **intensitas** latihan yang sesuai
4. Sebagai upaya preventif kesehatan
5. Adanya program latihan yang terencana dan berkesinambungan
6. Untuk meningkatkan derajat sehat dinamis.

Pengklasifikasian komponen-komponen tujuan manusia melakukan olahraga di atas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan olahraga guru pendidikan jasmani dalam **mengisi waktu senggangnya di Kotamadya Bandar Lampung.** Komponen-komponen tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan informasi yang cukup memadai untuk melengkapi data yang diperlukan, melalui indikator-indikator di atas.

Indikator-indikator tiap komponen tujuan olahraga disusun dari jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam kisi-kisi yang berbentuk tabel dalam lampiran B.

#### D. Uji coba dan Pengumpulan Data.

Setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Surachmad (1986: 80) sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Baik alat itu untuk pengukuran cuaca, tekanan darah, kemampuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru maupun untuk pengukuran sikap, minat, kecendrungan, bakat khusus dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa untuk mengukur sesuatu diperlukan alat ukur yang baik. Artinya alat ukur yang dipergunakan tersebut haruslah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Untuk mengetahui apakah angket yang penulis susun tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi atau tidak, haruslah diadakan uji coba angket terlebih dahulu. Sehubungan dengan itu Faisal (1982: 39) mengatakan:

Ujicoba angket dapat dilakukan dengan jalan menyebarkannya kepada sejumlah "responden", ia dapat digolongkan dalam katagori calon responden, ia tidak hanya diminta mengisi angket bersangkutan, tetapi ia juga diminta komentar atau tanggapannya, baik mengenai isi maupun bahasa/redaksi yang hendak dilacak kejelasannya melalui uji coba dimaksud.

Uji coba angket penulis lakukan langsung kepada objek penelitian, yaitu para guru pendidikan jasmani

di Kotamadya Bandar Lampung. Oleh karena ujicoba tersebut yang hasilnya menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka hasilnya dapat langsung digunakan sebagai data penelitian. Kecuali, bila hasilnya tidak menunjukkan derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka pengambilan data harus diulangi lagi setelah diadakan penyempurnaan instrumen.

Pelaksanaan ujicoba dilaksanakan pada bulan Juli 1993. Penyebarannya dilaksanakan pada sekolah-sekolah tempat dimana guru pendidikan jasmani tersebut mengajar. Angket dikumpulkan hari itu juga setelah diisi oleh para responden. Sebelum pengisian angket dilaksanakan, penulis memberikan beberapa penjelasan singkat tentang cara pengisian angket.

#### Analisis Validitas Instrumen.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah berdasarkan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Sudjana, yaitu:

1. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan
2. Memberikan skor dari seluruh jumlah pernyataan
3. Merangking responden dari skor yang didapatkan secara keseluruhan butir pernyataan.
4. Menetapkan 27% responden yang memperoleh skor tertinggi. Responden ini disebut sebagai kelompok atas.
5. Menetapkan 27% responden yang memperoleh skor terendah. Responden ini disebut kelompok bawah

6. Mencari skor rata-rata dari tiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

Rumus yang digunakan untuk mencari skor rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X_i$  = Jumlah skor

$n$  = Jumlah orang coba

7. Mencari simpangan baku dari tiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun untuk kelompok bawah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$S$  = Simpangan baku

$\sum X^2$  = Jumlah skor masing-masing kelompok dikuadratkan

$(\sum X)^2$  = Skor rata-rata

$n$  = Jumlah orang coba

8. Mencari simpangan baku gabungan (variansi gabungan) untuk tiap butir pernyataan antara kelompok atas dengan kelompok bawah .

Rumus yang digunakan adalah:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$s^2$  = Variansi gabungan yang dicari

$n_1$  = Jumlah orang coba untuk kelompok atas

$n_2$  = Jumlah orang coba untuk kelompok bawah

$s_1^2$  = Simpangan baku kelompok atas yang dikuadratkan

$s_2^2$  = Simpangan baku kelompok bawah yang dikuadratkan

$n_1 + n_2 - 2$  = distribusi student

9. Mencari nilai "t" untuk tiap butir pernyataan dari kelompok atas dan kelompok bawah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

t = "t" hitung

$\bar{X}_1$  = Skor rata-rata dari kelompok atas

$\bar{X}_2$  = Skor rata-rata dari kelompok bawah

s = Variansi gabungan

$n_1$  = Jumlah orang coba kelompok atas

$n_2$  = Jumlah orang coba kelompok bawah

10. Membandingkan nilai "t" hitung yang telah didapat dengan "t" tabel dalam daftar signifikansi 0,05 atau dalam derajat kepercayaan 0,975. Hal ini berarti bahwa angket sebagai instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat kebebasan  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ , nilai "t" tabel menunjukkan angka 2,31.

11. Kreteria pengambilan keputusan adalah:

Terima  $H_0$  jika  $-t_{\frac{1}{2}} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}}$

Tolak  $H_0$  untuk harga-harga lainnya

12. Jika  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan tujuan olahraga pendidikan jasmani. Jika  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan tujuan olahraga guru pendidikan jasmani di luar jam kerja di Kotamadya Bandar Lampung.

#### Analisis Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat atau derajat reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membagi butir-butir pernyataan menjadi dua kelompok, yaitu butir pernyataan yang bernomor gasal dengan butir pernyataan yang bernomor genap.

2. Skor butir pernyataan yang bernomor gasal dijadikan variabel X dengan skor butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel Y.

3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan bernomor genap dengan butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$r_{XY}$	=	Koefisien korelasi yang dicari
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian skor X dan skor Y
$\sum X^2$	=	Jumlah skor $X^2$
$\sum Y^2$	=	Jumlah skor $Y^2$
$n$	=	Jumlah orang coba

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

$r_{11}$	=	Koefisien seluruh yang dicari
$2 \times r_{XY}$	=	Koefisien korelasi dikalikan 2
$1 + r_{XY}$	=	Koefisien korelasi ditambah 1

5. Menguji koefisien seluruh item tes dengan menggunakan rumus yang dikembangkan Sudjana (1992: 377) dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

t = "t" hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = Jumlah orang coba

6. Membandingkan nilai "t" hitung yang telah didapat dengan "t" tabel. Dengan tes signifikansi 0,05 dan (df)  $n - 2$ , suatu koefisien korelasi dipandang signifikan kalau harga "t" hitung sama atau lebih besar daripada harga kritik "t" pada tabel distribusi t. Derajat kepercayaan (dk)  $n - 2$ , didapat 2,88.

#### Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam pebelitian ini, dimaksudkan untuk merumuskan data yang telah diperoleh. sehingga data tersebut akan dapat menggambarkan masalah yang akan diungkap. Adapun masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. adalah: Apakah yang menjadikan tujuan guru pendidikan jasmani melakukan olahraga dalam waktu senggangnya, dan tujuan olahraga yang manakah yang paling dominan dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam pengolahan data adalah dengan Analisis Varian yang dikembangkan oleh Sudjana. Sebagai berikut:

1. Mencari skor rata-rata dari skor tertinggi tiap komponen

Tujuan olahraga.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

- $\bar{X}$  = Rata-rata yang dicari  
 $\sum X_1$  = Jumlah skor  
 $n$  = Jumlah orang coba

2. Mencari Grand Mean (GM) seluruh komponen tujuan olahraga. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh komponen}}{\text{Jumlah skor pernyataan}}$$

3. Mencari Variansi Antar Kelompok.

Rumus yang digunakan adalah:

$$S_{\bar{X}}^2 = \frac{(\bar{X}_1 - GM)^2 + (\bar{X}_2 - GM)^2 + (\bar{X}_3 - GM)^2}{n - 1}$$

Keterangan rumus yang digunakan:

- $S_{\bar{X}}^2$  = Variansi antar kelompok yang dicari  
 $\bar{X}_1$  = Skor rata-rata dari komponen satu  
 $\bar{X}_2$  = Skor rata-rata dari komponen dua  
 $\bar{X}_3$  = Skor rata-rata dari komponen tiga  
 $n$  = Jumlah orang coba  
 $GM$  = Grand mean

4. Mencari Variansi Dalam Kelompok

Rumus yang digunakan adalah:

$$s^2 = \frac{(X_1 - \bar{X}_1)^2 + (X_2 - \bar{X}_2)^2 + (X_3 - \bar{X}_3)^2}{n - 1}$$

Keterangan Rumus yang digunakan adalah:

- $s^2$  = Variansi dalam kelompok yang dicari  
 $X_1$  = Jumlah skor pernyataan komponen satu  
 $\bar{X}_1$  = Skor rata-rata komponen satu  
 $X_2$  = Jumlah skor pernyataan komponen dua  
 $\bar{X}_2$  = Skor rata-rata komponen dua  
 $X_3$  = Jumlah skor pernyataan komponen tiga  
 $\bar{X}_3$  = Skor rata-rata komponen tiga  
 $n - 1$  = Jumlah orang coba dikurangi satu

5. Mencari Homogenitas sampel dengan uji F

Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Variansi antar kelompok}}{\text{Variansi dalam kelompok}}$$

6. Membandingkan nilai "F" hitung yang telah didapat dengan "F" tabel dalam daftar distribusi F dengan derajat kepercayaan  $N-2$ , ( 0,95% ).

7. Kreteria pengambilan keputusan adalah:

- Terima  $H_0$  jika  $F \geq F (1 - \alpha) (V_1 - V_2)$   
 Tolak  $H_0$  jika  $F \leq F (1 - \alpha) (V_1 - V_2)$ .